Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 16 No 4 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

MAKNA DAN NILAI NILAI DARI TRADISI NIKI PALEG SUKU DANI PAPUA SEBAGAI KEARIFAN LOKAL PAPUA

Ahmad Zulfadhli Fadhlan[1], Eko Ribawati[2]
[1,2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]2288220013@untirta.ac.id, [2]ekoribawati@untirta.ac.id

Abstrak

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat-istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya. Dalam hal ini tradisi potong jari pada suku dani merupakan salah satu tradisi yang cukup ekstrim. Berbicara mengenai kebudayaan suku-suku di Papua, suku Dani yang mendiami wilayah Pegunungan Tengah, Papua memiliki sebuah tradisi yang dapat dinilai sebagai tradisi ekstrim yang cukup mengerikan. Untuk menggambarkan perasaanya atas rasa kehilangan dan duka akibat ditinggal orang-orang terkasih, suku Dani melambangkan rasa sedihnya bukan hanya dengan menitihkan air mata melainkan juga dengan memotong jari-jari mereka. Tradisi ini adalah salah satu tindakan yang dinggap tepat oleh suku Dani dalam mengekspresikan kesedihan ditinggal oleh anggota keluarga. Masyarakat Dani cukup fanatik yang mana mereka percaya bahwa dengan potong jari saja mereka bisa terhindar dari malapetaka dan kesialan yang menimpa mereka dalam bentuk duka dalam keluarga dan sakit berturut-turut dalam keluarga. Terbukti bahwa tradisi potong jari memiliki beberapa makna di dalamnya antara lain adanya makna sosial atau simbol kasih sayang pada orang-orang tersayang mereka seperti dari suami kepada istri, orang tua kepada anak atau sebaliknya, makna religius atau kepercayaan kepada suatu hal, makna budaya dan moral atau suatu kebiasaan yang dilakukan turun-temurun dari para nenek moyang hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Makna,Nilai Nilai, Keberlangsungan tradisi Niki Paleg ditengah perkembangan Zaman dan Pengaruh Budaya Luar, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang mengacu pada berbagai sumber terdahulu baik buku ataupun jurnal terkait pembahasan yang serupa.

***Kata Kunci**: Makna, Nilai Nilai, Niki Paleg,*

Abstract

Tradition is a habit that is passed down from one generation to the next generation, encompassing various cultural values including customs, belief systems, and so on. In this case, the finger-cutting tradition of the Dani tribe is one of the quite extreme traditions. Talking about the culture of the tribes in Papua, the Dani tribe who inhabit the Central Mountains region, Papua has a tradition that can be considered as a quite terrible extreme tradition. To describe their feelings of loss and grief due to the loss of loved ones, the

Article History
Received: June 2025
Reviewed: June 2025
Published: Juni 2025
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Vol. 16 No 4 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dani tribe symbolizes their sadness not only by shedding tears but also by cutting their fingers. This tradition is one of the actions that is considered appropriate by the Dani tribe in expressing sadness at being left by a family member. The Dani people are quite fanatical in that they believe that by cutting their fingers they can avoid the disasters and misfortunes that befall them in the form of grief in the family and successive illnesses in the family. It is proven that the tradition of cutting fingers has several meanings in it, including a social meaning or symbol of affection for their loved ones such as from husband to wife, parents to children or vice versa, a religious meaning or belief in something, a cultural and moral meaning or a habit that has been carried out from generation to generation from ancestors to the present day.Tradition is a habit that is passed down from one generation to the next generation, encompassing various cultural values including customs, belief systems, and so on. In this case, the finger-cutting tradition of the Dani tribe is one of the quite extreme traditions. Talking about the culture of the tribes in Papua, the Dani tribe who inhabit the Central Mountains region, Papua has a tradition that can be considered as a quite terrible extreme tradition. To describe their feelings of loss and grief due to the loss of loved ones, the Dani tribe symbolizes their sadness not only by shedding tears but also by cutting their fingers. This tradition is one of the actions that is considered appropriate by the Dani tribe in expressing sadness at being left by a family member. The Dani people are quite fanatical in that they believe that by cutting their fingers they can avoid the disasters and misfortunes that befall them in the form of grief in the family and successive illnesses in the family. It is proven that the tradition of cutting fingers has several meanings in it, including a social meaning or symbol of affection for their loved ones such as from husband to wife, parents to children or vice versa, a religious meaning or belief in something, a cultural and moral meaning or a habit that has been carried out from generation to generation from ancestors to the present day. This study aims to describe the meaning, values, and sustainability of the Niki Paleg tradition amidst the development of the era and the influence of foreign culture. This study uses qualitative research with a literature study approach that refers to various previous sources, both books and journals related to similar discussions.

***Keywords**: Meaning, Values, Niki Paleg,*

Vol. 16 No 4 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang terkenal dengan kemajemukannya atas keragaman suku bangsa, budaya, agama serta adat istiadat, membuat Indonesia kaya sekali akan kebudayaan nasional. Tak terlebih dengan berbagai macam suku bangsa yang diketahui memiliki ciri khasnya masing masing. Kebudayaan yang mereka miliki merupakan kebudayaan yang sudah ada dari generasi ke generasi. Kebudayaan tersebut akan tetap ada secara turun temurun dan berlangsung secara terus menerus. Hal tersebut mencakup hasil dari karya cipta, rasa dan karsa manusia mengenai aspek kehidupan seperti hukum, keyakinan, seni, kebiasaan, moral dan yang lainnya. Sebagai salah satu wilayah yang memiliki wilayah terluas di Indonesia, tentu saja Papua memiliki berbagai macam suku yang mendiami Provinsi tersebut. Tentunya suku-suku tersebut masih erat hubungannya dengan adat istiadat dan tradisi nenek moyangnya tanpa ada perubahan atau campur tangan dengan budaya asing. Suku yang mendiami Papua antara lain suku Asmat, suku Meyakh, suku Komoro, suku Dani, dan masih banyak lagi, suku tersebut merupakan penduduk asli di pulau Papua. Dari banyaknya suku yang ada di Papua, ada salah satu suku yang mempunyai tradisi yang sangat ekstrim yaitu tradisi pemotongan Jari guna mengungkapkan kesedihannya atas kematian orang-orang terdekat yaitu suku Dani.

Berbicara mengenai kebudayaan suku-suku di Papua, suku Dani yang mendiami wilayah Pegunungan Tengah, Papua memiliki sebuah tradisi yang dapat dinilai sebagai tradisi ekstrim yang cukup mengerikan.Untuk menggambarkan perasaanya atas rasa kehilangan dan duka akibat ditinggal orang-orang terkasih, suku Dani melambangkan rasa sedihnya bukan hanya dengan menitihkan air mata melainkan juga dengan memotong jari-jari mereka. Tradisi ini adalah salah satu tindakan yang dinggap tepat oleh suku Dani dalam mengekspresikan kesedihan ditinggal oleh anggota keluarga. Jemari yang awalnya lengkap, namun ketika salah satu jari dipotong, maka hilanglah kelengkapan jemari itu, bagi mereka hal ini sama seperti ketika kita kehilangan salah seorang anggota keluarga yang menjadi pelengkap hidup kita(Mulia & Yunanto, 2022).

Tradisi ini merupakan sebuah kenyataan yang berada di bumi Indonesia, khususnya tanah Papua. Budaya ini begitu dikenal sebagai suatu tragedi dimana seseorang merelakan satu atau bahkan keempat jarinya dipotong sebagai perwujudan rasa cinta kepada orang yang sudah meninggal. Namun, hal itu pula yang membuat Keanekaragaman Tradisi dan Adat Istiadat di Indonesia sangat kaya dan memiliki kemajemukan yang indah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang mengacu pada berbagai sumber terdahulu baik buku ataupun jurnal terkait pembahasan yang serupa. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berati temuan dalam penelitian ini hanya berlaku bagi karakteristik dan fenomena yang sama.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 16 No 4 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Apa makna simbolik yang terkandung dalam tradisi Niki Paleg pada suku Dani Papua?

Lambang atau simbol dari kesedihan suku Dani tidak hanya diukur dari tangisan yang mereka keluarkan, melainkan dengan memotong jari-jari yang mereka miliki. Jika ada kerabat dekat yang meninggal seperti ayah, ibu, adik, kakak, nenek, kakek maka tradisi potong jari atau yang mereka sebut Niki Paleg akan dilaksanakan. Niki paleg dikakukan oleh Suku Dani yaitu menjadi simbol dari kepedihan atas rasa kehilangan karena ditinggal selama-lamanya oleh orang yang tersayang, namun selain menjadi simbol kepedihan, Niki Paleg juga menjadi simbol untuk mencegah adanya malapetaka yang akan menghampiri anggota keluarga yang telah tiada.

Rumah adat suku Dani bernama Honai, salah satu alasan mengapa tradisi Niki Paleg ada yaitu supaya ruh-ruh kerabat yang telah meninggal masih tetap berada di dalam rumah honai sampai luka yang ada pada jari yang telah dipotong sudah sembuh. Jari yang dipotong dalam tradisi Niki paleg adalah seluruhnya terkecuali ibu jari, dan dipotong sebanyak dua ruas jari. Tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun ini dianggap ekstrim dan berbahaya dalam dunia medis. Subjek ritual pemotongan jari biasanya ditujukan kepada kaum Perempuan terutama kaum ibu, namun anggota keluarga lain seperti dari pihak ayah dan ibu juga bisa menjadi subjek ritual ini.

Tradisi ini memiliki banyak makna dalam ritual Niki paleg, makna lainnya yakni dalam hal untuk dihindarkan dari malapetaka, musibah, dan bencana yang telah menjadi penyebab kerabatnya itu meninggal sehingga bencana tersebut tidak menular ke kerabat yang lainnya, dan bencana tersebut tidak kembali lagi. Ritual ini memiliki banyak cara dalam pelaksanaannya, yakni dilakukan dengan menggunakan benda-benda yang tajam seperti kapak, parang, maupun pisau, dan dengan cara mengikatkan tali kepada jari mereka hingga mereka mereka tidak merasakan apapun atau mati rasa setelah itu jari bisa mulai dipotong.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kesedihan akan menyelimuti siapa saja yang telah ditinggalkan orang tersayang, bagi Suku Dani melakukan ritual pemotongan jari adalah simbol dari kesedihan yang berlarut-larut terutama bagi kaum laki-laki yang mengagungkan nilai perasaan. Dengan melakukan ritual tersebut mereka akan selalu mengenang semua hal yang telah dilalui semasa hidup dengan kerabatnya yang telah meninggal. Duka yang turut serta mengiringi mereka menyebabkan terbukanya luka batin, semakin banyak luka batin yang dialami maka semakinbanyak pula jari yang dipotong.

Diluar dari tradisi Niki Paleg, masyarakat adat Suku Dani dalam menghadapi rasa sesalnya atas kepergian tersayang juga memiliki tradisi lain yang tidak biasa, mereka kerap melemparkan tubuhnya ke kali Wamena karena mereka masih membutuhkan orang yang telah meninggal itu di dunia. Tradisi tersebut bermakna ketika tubuh kita di lemparkan ke kali, maka kita sama saja seperti pergi bersamanya, perbuatan mereka itu didasari oleh rasa ketidak relaan mereka ditinggalkan abadi. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui mengapa suku Dani dapat bersedia menjalani tradisi Niki Paleg, dengan penuh kepercayaan dan penjiwaan atas nilai adat yang telah tertanam.

Bagi suku Dani, mengikuti praktik adat mengatur setiap aspek kehidupan mereka. Anggota keluarga utama yang mengalami duka, seperti paman dan bibi dari pihak ibu dan ayah, akan diberikan tugas adat akibat ritual Niki Paleg. Memberikan aset kepada anggota keluarga dekat, seperti orang tua atau ibu, dalam bentuk uang tunai atau hewan peliharaan yang tak ternilai harganya, seperti babi, memenuhi persyaratan ini. Jika pihak keluarga tidak mampu membayar, maka dianggap sebagai tunggakan adat. Meski demikian, kepala suku Dani akan mengadakan pesta besar untuk menghormati meninggalnya salah satu anggota keluarganya setelah lunas. Adanya tunggakan adat dapat disimpulkan mempunyai

Vol. 16 No 4 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

nilai yang cukup besar sebagai suatu norma adat dan mempunyai dampak positif terhadap bidang sosial ekonomi suku Dani.

Dilihat dari berbagai macam sumber tradisi Niki Paleg ini sudah mulai ditinggalkan, masyarakat sudah jarang melakukan ritual Niki Paleg, salah satu akibatnya yaitu karena pengaruh keagamaan yang mulai masuk dan masyarakat mulai terpengaruh dengan nilai-nilai keagamaan yang berkembang di sekitar daerah pegunungan Tengah Papua. Namun hingga saat ini masih didapati para orang-orang tua dari suku Dani yang Sebagian jari-jarinya hilang akibat tradisi Niki Paleg masih melanjutkan kehidupannya.

2. Nilai-Nilai Budaya Dari Tradisi Niki Paleg Pada Suku Dani Papua

Berbicang mengenai kebudayaan suku-suku papua terutama suku Dani yang berada diwilayah Pegunungan Tengah yang memiliki tradisi cukup ekstrim yang dapat dinilai sebagai tradisi yang cukup mengerikan secara turun menurun. Kehidupan bagi suku Dani dipahami sebagai bentuk keterbukaan, kehangatan, keutuhan dan keselarasan dengan semua orang. G.O & Yunanto (2022). Tradisi Niki Paleg atau biasa disebut dengan tradisi potong jari yang dilakukan oleh suku Dani di Papua tersebut dapat diambil nilai budaya yang tercerminnya sebagai berikut :

1. Nilai kesetiaan dan cinta kasih

Cinta adalah suatu perasaan positif yang diberikan kepada sesama makhluk hidup atau benda lain yang ada disekitar. Cinta merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis manusia dan setiap manusia memiliki caranya tersendiri untuk mengungkapkan rasa cinta kasih dan kesetiaan mereka. Dari tradisi Niki Paleg yang dilakukan oleh suku Dani memotong jari dengan menggunakan kapak batu, lempengan batu tajam atau mengikatnya sampai mati rasa kemudian dipotong merupakan suatu cara dalam mengekspresikan rasa kehilangan kepada seseorang atau keluarga. Bagaskoro, Dkk (2019)

2. Nilai Spiritualitas / Religius

Salah satu nilai spiritual utama dari tradisi Niki paleg ini adalah sebagai benuk penghormatan kepada leluhur atau keluarga. Dimana masyarakat suku Dani memiliki kepercayaan kuat terhadap roh leluhur yang senantiasa mengawasi dan melindungi kehidupan mereka. Disaat seseorang meninggal dunia, keluarga yang ditinggalkan merasa perlu menunjukkan kesedihan dan penghormatan secara nyata dan dengan pemotongan jari tersebut menjadi simbol ketulusan duka dan pengorbanan mereka. Menurut Koentjaraningrat (2009), "Ritual pemotongan jari pada masyarakat Papua, terutama suku Dani, mencerminkan kepercayaan bahwa tindakan fisik dapat menyeimbangkan kekacauan spiritual yang muncul akibat kematian.". Tradisi ini juga memiliki nilai penting dalam penguatan ikatan sosial dan spiritual. Melalui pelaksanaan ritual secara bersama-sama, masyarakat Dani memperkuat solidaritas dan kesatuan dalam menghadapi kehilangan. Nilai religius dalam tradisi ini bersifat kolektif, karena melibatkan seluruh komunitas dalam menjaga warisan spiritual dan adat leluhur.

3. Nilai Kebersamaan, Persatuan dan Harmoni

Tradisi Niki Paleg mengandung makna dan nilai kolektifitas perasaan cinta dan perasaan dukacita. Sifat kolektifitas ini ditujukkan dengan adanya unsur kekeluargaan yang kuat antar masyarakat suku Dani yang telah dilakukannya secara turun temurun dari nenek moyang sehingga masyarakat suku Dani mempunyai pemikiran dan keyakinan yang sama bahwa melalui tradisi Niki paleg ini masyarakat suku Dani diakui dalam menghargai kebersamaan, persatuan dan harmoni. Dibalik bentuknya yang ekstrim, tradisi ini mencerminkan tingginya nilai kepatuhan masyarakat terhadap norma adat yang berlaku secara turun temurun. Kepatuhan terhadap pelaksanaan Niki Paleg menunjukkan bahwa masyarakat Dani sangat menjunjung tinggi keharmonisan dengan leluhurnya seperti yang dikatakan oleh

Vol. 16 No 4 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Koentjaraningrat (2009), dalam masyarakat adat, ”kepatuhan terhadap adat bukan hanya karena takut pada hukuman sosial, tetapi juga karena adanya rasa hormat dan keyakinan akan nilai-nilai sakral yang diwariskan secara turun-temurun

3. **Bagaimana Keberlangsungan tradisi Niki Paleg ditengah perkembangan Zaman dan Pengaruh Budaya Luar?**

Tradisi potong jari yang dilakukan Masyarakat adat papua terlebih pada suku-suku yang masih erat hubunganya dengan adat istiadat dan tradisi yang diberikan oleh nenek moyangnya dan masih banyak lagi suku yang merupakan penduduk asli papua, salah satu suku di papua tersebut memiliki kebiasaan ekstrim yaitu suku Dani, Dimana dia melambangkan simbol kesedihanya dengan memotong anggota tubuh bagian jari pada saat ada kerabat atau keluarga yang meningeal dunia, yang biasa mereka sebut niki paleg tradisi tersebut dilakukan untuk menjadi simbol kepedihan. Niki paleg dilakukan dengan cara memotong jari dengan menggunakan parang, pisau dan alat tajam lainya atau dapat menggunakan benang yang diikatkan kepada jari sampai jari tersebut terputus. Masyarakat adat disana melakukan pemotongan pada salah satu jari mereka pada saat kehilangan atau sedang berbela sungkawa dikarenakan ada anngota keluarganya yang meninggal dunia, Masyarakat disana mengganggap bahwa hubungan kekeluargaan merupakan suatu elemen yang penting dalam kehidupan mereka saling menghargai,mengasihi dan menyanyangi satu anggota dengan anggota yang lain sehingga saat salah satu dari mereka meninggal maka anggota keluarga yang lain akan merasa kehilangan yang sangat mendalam sama hal nya dengan Masyarakat adat lain yang akan mengenang anggota keluarganya yang lain dengan mengadakan suatu upacara ataupun acara untuk mengenang anggota keluarga tersebut. Potong jari tersebut memiliki makna tersendiri bagi Masyarakat adat tersebut pemotongan jari di ibaratkan untuk mencegah dari terjadinya situasi yang buruk yang mengakibatkan adanya kematian dalam keluarga tersebut, sehingga dilakukan pemotongan jari untuk menolak kejadian itu terulang Proses potong jari ini juga memiliki tujuan agar arwah yang meninggal dapat tetap tinggal di rumah mereka hingga luka di jari tersebut sembuh, anggota keluarga yang ditinggal memang berharap bahwa anggota keluarga yang telah tiada tersebut tetap bersama dengan mereka. Upacara adat seperti ini sangat memiliki dampak yang buruk dalam pandangan medis dikarenakan dapat membahayakan orang yang melakukan ini dikarenakan akan menghambat dalam melakukan kegiatan keseharian karenakan penurunan kemampuan tangannya dikarenakan proses pemotongan jari tersebut. Upaya untuk melarang upacara pemotongan jari telah dilakukan oleh pemerintah dikarenakan akan timbulnya suatu masalah jangka panjang dikarenakan kehilangan jari dan upacara ini juga se iring masuknya agama dalam masyarakat adat tersebut perlahan mulai tidak lagi dijalankan karena larangan dalam agama. Namun masyarakat adat papua masih ada yang melakukanya hingga kini dikarenakan mereka meyakini bahwa itu merupakan salah satu bentuk penghoratan untuk terakhir kalinya yang dapat mereka lakukan kepada anggota keluarga yang telah meninggal. Namun seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa mereka mengumpamakan rasa sakit yang dialaminya pada saat kehilangan anggota keluarga lebih besar dibandingkan dengan hanya kehilangan dan merasakan sakit karena di potong salah satu ibu jarinya itu merupakan perumpamaan yang memang betul adanya dikarenakan kehilangan salah satu anggota keluarga dapat merubah dari kegembiraan kebiasaan serta kesenangan yang ada pada anggota keluarga sebelum di tinggalkan. Namun dikarenakan upacara adat yang sudak dilaksanakan secara turun temurun dalam waktu yang cukup lama sehingga menimbulkan dampak yang sedang diatasi oleh pemerintah yaitu penyembuhan pada luka yang timbul. Akan tetapi Masyarakat adat papua tersebut yakin bahwa mereka dapat menyembuhkan masalah yang timbul dengan sendirinya sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi sendiri. Dalam pelaksanaannya pemotongan jari pada masa sekarang

Vol. 16 No 4 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

sudah lumayan sulit untuk ditemukan dikarenakan sudah banyak masyarakat adat yang melakukan proses penghormatan dengan cara yang lain seperti yang dilakukan oleh agama dan kepercayaan masing-masing. Namun walaupun sudah adanya pelarangan untuk melakukan proses potong jari tersebut masyarakat adat tersebut masih banyak yang melakukan dan biasanya di lakukan juga untuk upacara berkabung yaitu mandi lumpur. Biasanya mandi lumpur tersebut diakukan oleh anggota keluarga tersebut dalam waktu tertentu, ada tujuan dari diadakanya mandi lumpur tersebut yaitu memiliki arti bahwa pa ayang berasal dari tanah akan kembali ke tanah.

KESIMPULAN

Tradisi niki paleg merupakan ritual yang kaya akan makna dan nilai budanya-nya. Tradisi yang memang tidak terlihat biasa dan selalu jadi kontroversi palam pandangan medis, tradisi ini memiliki makna mendalam untuk masyarakat sana. Tradisi yang bermakna sebagai bentuk penghormatan/menghormati ruh anggota keluarga yang sudah meninggal dan menjaga agar ruh tersebut berada dalam honai hingga luka pada jari yang di potong sembuh. Ritual ini juga mencerminkan nilai-nilai kesetian, cinta kasih, spiritualitas, dan kebersamaan yang kuat dalam masyarakat suku dani. Dalam pandangan suku dani, dalam ritual pemotongan jari ini merupakan bentuk ekspresi rasa duka dan kehilangan yang mendalam, serta bentuk perhormatan kepada leluhur mereka. Selain itu Tradisi ini juga memiliki fungsi dalam mengikat sosial yang memperkuat solidaritas serta rasa kesatuan dalam menghadapi rasa kehilangan.

Walaupun tradisi ini memiliki tantangan dalam perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar, masyarakat suku di sana masih banyak yang melestarikan-nya sebagai bentuk penghormatan mereka dan sebagai pengakuan terhadap nilai-nilai adat yang telah di wariskan secara turun-temurun. Di sisi lain, upaya pemerintah dalam larangan praktik ini demi kesehatan serta keselamatan masyarakat menunjukan adanya ketegangan antara pelestarian budaya dan kebutuhan untuk melindungi individu dari resiko kesehatan. Tapi berbeda dalam pandangan masyarakat suku dani, meskipun menghadapi perubahan-perubahan, tradisi niki paleg terus mereka pengang teguh. Menurut masyarakat suku dani tradisi paleg merupakan bagian integral dan identitas serta warisan budaya yang harus dijaga. Karena tradisi ini tidak hanya mencerminkan kesedihan saja, tetapi juga sebagai ketahanan dan keinginan untuk menjaga hubungan dengan leluhur dan komunitas. Dalam kasus ini bisa dijadikan sebagai contoh nyata bagaimana budaya dapat berfungsi sebagai sarana dalam mengatasi kehilangan serta memperkuat ikatan sosial, walaupun harus dihadapkan tantangan perkembangan dan perubahan nilai-nilai masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat (Raden Mas). (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.

Mulia, G. O., & Yunanto, T. A. R. (2022). Tradisi Niki Paleg ditinjau dari Aspek Psikologi “Tanda Cinta Suku Dani”. *Jurnal Diversita*, *8*(1), 53-59.

Putro, B. B. (2019). N Makna Dibalik Tradisi Niki Paleg Suku Dani di Papua: Tradisi Niki Paleg Suku Dani. *Commed Jurnal Komunikasi dan Media*, *3*(2), 159-167.

Rahmawati, R. A., Zydane Maheswara Prasetyo, Alifia, E., & Najwa, A. F. (2004). KAJIAN MENGENAI TRADISI ADAT SUKU DANI DI PAPUA TERKAIT POTONG JARI DILIHAT DARI PERSPEKTIF ADAT DAN KAITANYA DENGAN HAK ASASI MANUSIA. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, *3*(4), Article 4. https://doi.org/10.3783/causa.v3i4.3089

BASRI, N. A. (t.t.). *TINDAKAN NIKI PALEG SUKU DANI PAPUA*. Diambil 4 Mei 2025, dari https://www.academia.edu/download/63965912/NUR_AIZA_BASRI20200719-29776-1a5wi6q.pdf

Vol. 16 No 4 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Hasmika, H., & Suhendro, S. (2021). Eksistensi Tradisi "Iki Paleg" Suku Dani Pada Masyarakat Pedalaman Papua. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, *6*(1), 47–57.

JUSTITIA, C. (t.t.). *KEARIFAN LOKAL DAN HUKUM ADAT SUKU DANI DI PAPUA*. Diambil 17 Juni 2025, dari https://www.academia.edu/download/106252862/869.pdf

Kudubun, E. E., Suripatty, J. B. P., & Utomo, A. W. (2024). Iki Paleg Sebagai Fakta Sosial: Studi Sosiologis tentang Tradisi Potong Jari (Iki Paleg) Sebagai Fakta Sosial pada Masyarakat Suku Dani, Papua. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 7060–7069.

Merina, B., & Muhaimin, M. (2023). Kearifan Lokal Dan Hukum Adat Suku Dani Di Papua. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, *3*(1), 35–52.